

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan secara umum latar belakang objek penelitian. Latar belakang objek penelitian ini memuat tentang keadaan Pondok pesantren Darussalam Muara Tapus, yang terdiri dari sejarah berdirinya Pondok pesantren Darussalam Muara Tapus, keadaan guru dan staf tata usaha, keadaan santri serta sarana dan prasarana yang dimiliki.

1. Latar Belakang Berdirinya Ponpes Darussalam Muara Tapus

Pondok Pesantren “Darussalam” terletak di desa Kandang Halang yang sekarang menjadi nama desa Muara Tapus, kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

Berdirinya Pondok Pesantren ini dilatar belakangi minimnya sekolah-sekolah yang mengajarkan pelajaran agama, walaupun ada tempatnya cukup jauh, sehingga memerlukan biaya yang cukup banyak. Sehingga tidak banyak para penuntut ilmu agama yang bisa pergi belajar.

Di antara anak dari desa Muara Tapus yang dikirim keluar Kota untuk menuntut ilmu agama, ialah tiga orang dari putera Almarhum H. Hamdan, yakni H. Mahyuddin Hamdan, H. Mahlani Hamdan, dan H.

Masrani Hamdan Lc, yang mana orang tua dari tiga orang bersaudara ini lebih akrab dipanggil oleh penduduk Kandang Halang dengan sebutan Tuan Guru H. Hamdan.

Setelah sekian lama putra tertua dari dari tiga orang bersaudara ini, yakni H. Mahyuddin Hamdan yang menunut di Pondok Pesantren “Darussalam” Martapura, maka pada akhir tahun ajaran 1965/ 1966 beliau lulus tingkat ‘Aliyah Pondok Pesantren “Darussalam” Martapura dan langsung pada saat itu dipercayakan oleh guru beliau KH. Sya’rani ‘Arif Al- Banjari untuk mengajar di Pondok Pesantren “Darussalam” Martapura selama kurang lebih satu tahun. Dan pada tahun 1967 oleh guru Murabbi beliau KH. M. Zaini bin Abdul Gani dan KH. Sya’rani ‘Arif Al- Banjari, beliau dipesankan untuk mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh serta mengembangkannya di desa kelahirannya.

Setelah kepulangan H. Mahyudin Hamdan ke tempat kelahiran beliau, tepatnya pada tanggal 25 september 1967 dibuka lembaga pendidikan yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Darussalam dengan menggunakan ruang belajar sementara di dalam rumah orang tua beliau. Tidak berselang lama kemudian akhirnya dibangunlah sebuah bangunan dua bertingkat dan menjadi 6 lokal belajar.

Berbagai perubahan dan perkembangan terjadi seiring dengan perubahan waktu terlebih lagi setelah sekepulangan adik-adik beliau

dan membantu dalam mengelola tempat tersebut sehingga bertambah maju hingga seperti sekarang ini.

2. Fasilitas dan Sarana Prasarana

Pondok pesantren Darussalam Muara Tapus mempunyai fasilitas dan sarana pendidikan yang cukup mendukung terhadap proses pendidikan, seperti ruang kepala sekolah, ruang bendahara, ruang staf TU, ruang dewan guru, ruang kelas, ruang perpustakaan, asrama, mushalla, WC, tempat berwudhu, lapangan, tempat parkir dan perlengkapan lainnya.

Tabel 1
Keadaan fasilitas dan sarana prasarana Ponpes Darussalam
Muara Tapus kecamatan Amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai
Utara tahun 2019/2020

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1 buah	Baik
2	Ruang bendahara	1 buah	Baik
3	Ruang staf TU	1 buah	Baik
4	Ruang dewan guru/ustadz	1 buah	Baik
5	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik
6	Ruang kelas	12 buah	Baik
7	WC guru	1 buah	Baik
8	WC santri	2 buah	Baik
9	WC santriwati	2 buah	Baik
10	Tempat parkir guru	1 buah	Baik
11	Tempat parkir santri	1 buah	Baik
12	Tempat parkir santriwati	1 buah	Baik
13	Tempat berwudhu guru	1 buah	Baik
14	Tempat berwudhu santri	2 buah	Baik
15	Tempat berwudhu santriwati	2 buah	Baik
16	Lapangan	2 buah	Baik
17	Asrama	1 buah (2 tingkat)	Baik

18	Mushalla	1 buah (2 tingkat)	Baik
19	Perlengkapan lainnya	Komputer 4 Unit, Kursi Papan Tulis, Meja, Dan Kursi, Pengajar, Lemari Buku, Buku-Buku Umum, Kitab- kitab, Lemari Buku Dan Kitab, Pengeras Suara, Bel, Sumur Bor, Air PDAM Dll. ¹	

3. Guru dan Staf Tata Usaha

Adapun keadaan guru untuk tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 20 orang. Sedangkan untuk administrasi sekolah dikelola oleh 1 orang karyawan.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga guru dan karyawan tingkat ulya pada pondok pesantren Darussalam Muara Tapus kecamatan Amuntai tengah dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2

Keadaan tenaga guru dan staf TU di tingkat Ulya pada Ponpes Darussalam Muara Tapus kecamatan Amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2019/2020

No	Nama	Jabatan	Ijazah Terakhir
1	M. Syar'I, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1 Tarbiyah
2	M. Noor Iman	Ustadz	Darussalam Martapura
3	M. Khairuddin.B	Ustadz	Darussalam Martapura
4	Saberan	Ustadz	Darussalam Martapura
5	Sapran.M	Ustadz	Darussalam Martapura
6	A.Fahrurazi	Ustadz	Darussalam Martapura
7	Yudi, S.Pd.I	Ustadz	S1 Tarbiyah
8	Baihaqi, S.Pd.I	Ustadz	S1 Tarbiyah
9	Ahmad Noor S.Pd.I	Ustadz	S1 Tarbiyah
10	M. Asrani	Ustadz/Staf TU	Darul Lughah Jatim
11	M. Yusuf	Ustadz	Darussalam Martapura

¹ Data diperoleh dari dokumen Pondok pesantren Darussalam Muara Tapus

12	A. Ilhami	Ustadz	Darussalam Martapura
13	A. Syaikhani	Ustadz	Darussalam Martapura
14	H. M. Ansari	Ustadz	Darussalam Martapura
15	Baihaqi.M	Ustadz	Darussalam Martapura
16	H. Hanafi	Ustadz	Ibnul Amin Pamangkih
17	Barkatul.M	Ustadz	Ar Raudhah
18	M. Khairi	Ustadz	Darussalam Martapura
19	M. Mahbub	Ustadz	S1 Tarbiyah
20	Mukhtar	Ustadz	Darussalam Martapura
21	Nasihin	Ustadz	Darussalam Martapura ²

4. Keadaan Santri

Berdasarkan dokumentasi penulis dengan staf tata usaha Ponpes Darussalam Muara Tapus kecamatan Amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat diketahui bahwa jumlah santri/santriwati di pondok pesantren Darussalam Muara Tapus tingkat ulya pada tahun ajaran 2019/2020 tercatat sebanyak 177 orang dengan rincian laki-laki 109 orang dan perempuan 68 orang yang tersebar di 3 kelas , yakni kelas 1A laki-laki 56 orang dan kelas 1B perempuan 32 orang, kelas 2A laki-laki 28 orang dan kelas 2B perempuan 24 orang, kelas 3A laki-laki 25 orang dan kelas 3B perempuan 12 orang. Jumlah kelas ada 6 lokal belajar, laki-laki dan perempuan masing-masing kelasnya berpisah dan untuk lebih jelasnya mengenai keadaan santri tingkat ulya pondok pesantren Darussalam Muara Tapus bisa dilihat pada tabel berikut ini :

² Data diperoleh dari dokumen Pondok pesantren Darussalam Muara Tapus

Tabel 3
Keadaan santri di tingkat Ulya pada Ponpes Darussalam Muara Tapus kecamatan Amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Santri		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	56	32	88
2	II	28	24	52
3	III	25	12	37
Jumlah		109	68	177 ³

5. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang mengikuti kurikulum pada pondok pesantren Darussalam Muara Tapus.

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran secara umum keadaan Pondok pesantren Darussalam Muara Tapus kecamatan Amuntai tengah, maka berikut ini penulis sajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan documenter. Maka masalah yang akan dibicarakan dalam observasi ini adalah upaya guru dalam mengatasi kesalahan santri dalam membaca kitab Fathul Mu'in di tingkat ulya Ponpes Darussalam Muara Tapus kecamatan Amuntai tengah Kabupaten Hulu sungai utara.

1. Kesalahan santri dalam membaca Kitab Fathul Mu'in di tingkat ulya Ponpes Darussalam Muara Tapus kecamatan Amuntai tengah Kabupaten Hulu sungai utara.

³ Data diperoleh dari dokumen Pondok pesantren Darussalam Muara Tapus

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan santri tingkat ulya ponpes Darussalam Muara Tapus mengenai kesalahan yang terjadi dalam membaca kitab pada pembelajaran kitab Fathul Mu'in, yang bernama Ahmad Supriadi mengemukakan bahwa :

“Kami kadang kesulitan dalam membaca kitab Fathul Mu'in, karena dari segi nahwu cukup sulit, kadang ada *khobar* yang mana muftadanya masih berada dihalaman sebelah.”⁴

Hal ini sesuai dengan pendapat guru pengajar kitab Fathul Mu'in yaitu mu'alim M. Syar'I, S.Pd.I beliau mengemukakan bahwa :

“Kesalahan santri dalam membaca kitab Fathul Mu'in yaitu Santri salah baris dalam membacanya baik secara pelafalan atau dari segi tata bahasa (nahwu), sehingga menyebabkan keliru dalam menerjemahkannya.”⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesalahan santri dalam membaca kitab Fathul Mu'in diantaranya adalah santri salah baris dalam membacanya, baik secara pelafalan atau dari segi tata bahasa (nahwu), sehingga menyebabkan keliru dalam menerjemahkannya.

2. Upaya guru dalam mengatasi kesalahan santri dalam membaca kitab Fathul Mu'in di tingkat ulya Ponpes Darussalam Muara Tapus kecamatan Amuntai tengah Kabupaten Hulu sungai utara.
 - a. Memberikan Pelayanan Remedial

⁴ wawancara penulis dengan mu'alim Santri tingkat Ulya Ponpes Darussalam Muara Tapus pada tanggal 14 Juni 2021

⁵ wawancara penulis dengan mu'alim M. Syar'I, S.Pd.I pada tanggal 7 April 2021

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pengajar kitab Fathul Mu'in yaitu mu'alim M. Syar'I, S.Pd.I beliau mengemukakan bahwa :

“Jika ada santri yang belum lancar dalam membaca kitab, kami memberikan dorongan kepada mereka agar tidak takut salah dalam membaca dan jika ada santri yang nilainya dibawah standard, maka saya akan melakukan remedial terhadap santri tersebut.”⁶

Dari hasil wawancara di atas guru menyatakan jika ada santri yang belum lancar membaca kitab, guru akan memberikan dorongan kepada mereka agar tidak takut salah dalam membaca dan jika ada santri yang nilainya dibawah standard, maka guru akan melakukan remedial terhadap santri tersebut agar nilainya terpenuhi.

b. Merencanakan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pengajar kitab Fathul Mu'in yaitu mu'alim M. Syar'I, S.Pd.I beliau mengemukakan bahwa :

“Ketika mengajar saya kadang menggunakan metode membaca, ceramah, berdialog dan tanya jawab.”⁷

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, penulis menyatakan bahwa guru melakukan metode pembelajaran bervariasi, tidak hanya satu metode saja, sehingga sangat

⁶ wawancara penulis dengan mu'alim M. Syar'I, S.Pd.I pada tanggal 7 April 2021

⁷ wawancara penulis dengan mu'alim M. Syar'I, S.Pd.I pada tanggal 7 April 2021

membantu proses pemahaman santri terhadap pembelajaran kitab Fathul Mu'in.

c. Memotivasi santri

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap aktivitas guru dalam mengajar yaitu mu'alim M. Syar'I, S.Pd.I pada tanggal 9 dan 16 April 2021 penulis dapatkan data bahwa guru memberikan motivasi kepada santri dengan memberikan pujian dan isyarat baik dengan senyuman.

Dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pengajar kitab Fathul Mu'in yaitu mu'alim M. Syar'I, S.Pd.I beliau mengemukakan bahwa :

“Ketika mengajar saya memberikan motivasi kepada santri bisa dengan pujian dan nilai yang tinggi apabila santri dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan.”⁸

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, penulis menyatakan bahwa guru memotivasi santri yaitu dengan memberikan pujian, serta nilai yang tinggi karena ini merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada santri untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka.

d. Memberikan bimbingan yang terarah

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap aktivitas guru dalam mengajar yaitu mu'alim M. Syar'I, S.Pd.I pada tanggal 9

⁸ wawancara penulis dengan mu'alim M. Syar'I, S.Pd.I pada tanggal 9 April 2021

dan 16 April 2021 penulis dapatkan data bahwa guru memberikan bimbingan kepada santri apabila ada santri yang mengalami kesulitan dalam membaca kitab Fathul Mu'in, yaitu dilakukan dengan cara pendekatan kemudian guru membimbing santri membetulkan bacaanya.

Dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pengajar kitab Fathul Mu'in yaitu mu'alim M. Syar'I, S.Pd.I beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saya akan membimbing santri saya yang mengalami kesulitan dalam membaca kitab, sehingga mereka merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung.”⁹

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, penulis menyatakan bahwa pemberian bimbingan oleh guru di tingkat ulya Ponpes Darussalam Muara Tapus terhadap santrinya yaitu melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada santrinya yang mengalami kesulitan dalam membaca kitab Fathul Mu'in, sehingga memberi kenyamanan bagi santrinya untuk mengutarakan kesulitan belajarnya.

e. Mengevaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap aktivitas guru dalam mengajar yaitu mu'alim M. Syar'I, S.Pd.I pada tanggal 16 dan 23 April 2021 penulis dapatkan data bahwa guru memberikan

⁹ wawancara penulis dengan mu'alim M. Syar'I, S.Pd.I pada tanggal 9 April 2021

evaluasi kepada santri setelah pelajaran selesai dan guru juga memberikan PR untuk menambah pemahaman santri.

Dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pengajar kitab Fathul Mu'in yaitu mu'alim M. Syar'I, S.Pd.I beliau mengemukakan bahwa :

“Dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in saya mengevaluasi santri dengan memberikan latihan membaca kitab dan saya mendengarkan bacaannya. Dan saya kadang juga memberikan PR untuk menambah pemahamannya.”¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, penulis menyatakan bahwa guru di tingkat ulya Ponpes Darussalam Muara Tapus kecamatan melakukan evaluasi terhadap santrinya. Evaluasi dilakukan guru untuk mengetahui seberapa memahami siswa tentang pembelajaran kitab Fathul Mu'in. Guru mengadakan evaluasi kepada santri untuk mengetahui tingkat keberhasilan santri dalam pembelajaran Fathul Mu'in, sehingga guru dapat mempertimbangkan pembelajaran kedepannya agar lebih baik.

f. Mendoakan Santri

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pengajar kitab Fathul Mu'in yaitu mu'alim M. Syar'I, S.Pd.I beliau mengemukakan bahwa :

“Ketika selesai pembelajaran saya selalu medoakan murid saya semoga mereka dapat menangkap dan mengamalkan pelajaran yang saya ajarkan Kewajiban guru yang tidak kalah penting dari mengajar.”¹¹

¹⁰ wawancara penulis dengan mu'alim M. Syar'I, S.Pd.I pada tanggal 9 April 2021

¹¹ wawancara penulis dengan mu'alim M. Syar'I, S.Pd.I pada tanggal 9 April 2021

Dari hasil wawancara diatas, penulis menyatakan bahwa guru selalu mendoakan santri agar para santri mudah menamngkap pelajaran serta dapat mengamalkan ilmu yang guru sampaikan, karena mendoakan santri adalah kewajiban guru yang tidak kalah penting dari mengajar.

C. Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesalahan santri tingkat ulya dalam membaca kitab Fathul Mu'in pada santri tingkat ulya Ponpes Darussalam Muara Tapus kecamatan Amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakan upaya guru dalam mengatasi kesalahan santri dalam membaca kitab Fathul Mu'in di tingkat Ponpes Darussalam Muara Tapus kecamatan Amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Selain itu juga untuk memudahkan kepada penulis dalam mengambil kesimpulan dari uraian skripsi ini.

Untuk mengetahui keadaan sesungguhnya mengenai upaya guru dalam mengatasi kesalahan santri tingkat ulya dalam membaca kitab Fathul Mu'in pada santri tingkat ulya Ponpes Darussalam Muara Tapus kecamatan Amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka

disimpulkan sejumlah data yang dianggap relevan dengan permasalahan tersebut.

Untuk lebih terarahnya proses penganalisaan ini, maka penulis susun berdasarkan penyajian data yang dikemukakan sebelumnya. Dalam analisis data pembahasan hasil penelitian penulis sajikan sebagai berikut :

1. Memberikan pelayanan remedial kepada santri

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada halaman 64, penulis menyatakan bahwa guru melakukan remedial jika ada santrinya yang nilainya dibawah standard. maka guru akan melakukan remedial terhadap santri tersebut agar nilainya terpenuhi. Dan hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriono dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar” bahwa Dalam membantu siswa dalam mencapai prestasi yang optimal maka digunakan pendekatan pengajaran perbaikan (remedial teaching). Pengajaran perbaikan atau remedial teaching adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik.¹²

2. Merencanakan metode pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis pada halaman 64, penulis menyatakan bahwa guru melakukan metode pembelajaran bervariasi, tidak hanya satu metode saja, sehingga sangat membantu proses pemahaman santri terhadap pembelajaran kitab

¹² Ahmadi dan Supriono, *Psikologi Belajar*. h. 152

Fathul Mu'in. Dan hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul "Strategi Belajar Mengajar" bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif, salah satu langkah strategi tersebut adalah seorang guru harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.¹³

3. Memotivasi santri

Dalam setiap pembelajaran, guru harus senantiasa memberikan motivasi terhadap semua muridnya, agar murid terdorong semangat dalam belajarnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis pada halaman 65, penulis menyatakan bahwa pemberian motivasi oleh guru di tingkat ulya Ponpes Darussalam Muara Tapus yaitu dengan memberikan pujian, serta nilai yang tinggi. Dan hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul "Strategi Belajar Mengajar" bahwa Pemberian nilai kepada peserta didik merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka.¹⁴

¹³ Djaramah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. h. 73

¹⁴ Djaramah dan Zain.h. 13

4. Memberikan bimbingan yang terarah

Seorang guru selain sebagai pendidik juga berfungsi sebagai pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan kepada muridnya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis pada halaman 66, penulis menyatakan bahwa pemberian bimbingan oleh guru di tingkat ulya Ponpes Darussalam Muara Tapus, yaitu melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada santrinya yang mengalami kesulitan dalam membaca kitab Fathul Mu'in, sehingga memberi kenyamanan bagi santrinya untuk mengutarakan kesulitan belajarnya.

5. Mengevaluasi pembelajaran

Evaluasi berfungsi untuk memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran kedepannya. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara pada halaman 67, penulis menyatakan bahwa guru di tingkat ulya Ponpes Darussalam Muara Tapus memberikan evaluasi kepada santri untuk mengukur tingkat pemahaman santri, sehingga guru dapat mempertimbangkan pembelajaran kedepannya agar lebih baik. Dan hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh M. Ainin dalam bukunya yang berjudul "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" bahwa Hasil dari evaluasi memberikan masukan kepada guru dalam pengambilan kebijakan tentang perlunya

peninjauan kembali terhadap kompetensi/tujuan materi atau strategi pembelajaran yang ditempuh.¹⁵

6. Mendoakan Santri

Mendoakan santri adalah kewajiban guru yang tidak kalah penting dari mengajar. wawancara pada halaman 68, penulis menyatakan bahwa guru di tingkat ulya Ponpes Darussalam Muara Tapus selalu mendoakan santri agar para santri mudah menamngkap pelajaran serta dapat mengamalkan ilmu yang guru sampaikan.

¹⁵ Ainin, Tohir, dan Asriri, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. h. 11